

Studi Literatur Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas Sebagai Upaya Penurunan Resiko Stunting di Kalimantan Tengah

Study of Literature Knowledge and Behavior in Providing Quality as the Family Effort to Rduce Risk Stunting in Central Kalimantan

Desi Kumala ^{1*}

Dosen Diploma Kebidanan,
STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email: kdesi2323@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pola Asuh dan Pemberian makan yang tepat sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita. Kegiatan yang di lakukan adalah seperti yang di sampaikan dalam (SKAP, 2019) yaitu pembangunan keluarga merupakan upaya terencana untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Adapun sasarannya adalah keluarga. Tujuan penelitian: Menganalisis Studi Literatur Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas sebagai upaya penurunan resiko stunting di Kalimantan Tengah. Metode: Desain Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Strategi menggunakan PICOS framework, data sekunder berasal dari data utama di ambil dari SDKI 2017, SKAP, 2019, Data sekunder dari jurnal online nasional dan internasional. Analisis dalam penelitian menggunakan uji non parametrik sparman rank. Hasil: Variabel yang kuat dan paling dominan berhubungan adalah pemberian tablet tambah darah selama hamil dengan OR 43,587 artinya responden yang minum tablet tambah darah secara rutin dan ukuran lahir anak \geq rata-rata, 43,587 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak rutin minum tablet tambah darah. Kesimpulan: Betapa pentingnya pengetahuan dan perilaku keluarga dalam mewujudkan keluarga berkualitas salah satunya dengan perbaikan gizi dalam menurunkan resiko stunting pada lintas generasi.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Perilaku Keluarga
Resiko Stunting

Keywords:

Knowlegde
Family Behavior
Risk Stunting

Abstract

Background: Proper parenting and feeding of proper eating very important in achieving growth and development levels and prevent malnutrition in infants and children under five. Activities do is as in (SKAP, 2019) is developing the family was an well planned effort to improve the quality of living in a healthy environment. The intended targets are families. Research objectives: analyze literature study knowledge and behavior in providing quality as the family effort to reduce risk stunting in Central Kalimantan Methods: This research design uses a method of study of library or literature reviews. Strategy uses picos framework, Secondary data came from the main data retrieved from SDKI 2017, SKAP, 2019, secondary data from national and international online journals. Analysts in the research uses the non parametrik sparman rank. Results: The most powerful and dominant variable related was giving tablet plus blood during pregnancy with or 43.587 meaning responders who took tablets plus blood regularly and the average child's birth size, 43.587 times higher than those who don't regularly drink tablets plus blood. Conclusions: How important it is knowledge and family behavior in the outworking of one family with nutrition repairs to lower the risk of stunting across generations.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6485>

PENDAHULUAN

Kesempatan emas dalam melakukan pencegahan kekurangan gizi dengan cara terpenuhi status gizi pada bayi dan balita serta keberhasilan program yang masuk dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pola Asuh dan Pemberian makan yang tepat sangat penting dalam

mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita. UNICEF dan WHO menyarankan untuk memberikan air susu ibu (ASI) paling sedikit 6 bulan pertama, dan melanjutkan pemberian ASI hingga anak berumur 2 tahun. Manfaat mengASihi sangat penting sekali, untuk membangun bonding antara ibu dan Bayi.

Isu strategis yang berkembang yang masih perlu mendapat perhatian salah satunya belum optimalnya pengetahuan orang tua tentang cara pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak terutama pada 1000 HPK, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP), 2019).

Profil Kesehatan Kalimantan Tengah tahun 2017 menemukan 3 kasus gizi buruk dari 10,941 balita (0,03%) yang ditimbang di puskesmas maupun posyandu. Laporan Penilaian Status Gizi (PSG) balita di Kalimantan Tengah masih menunjukkan balita dengan sangat kurus 1,5%, gizi kurang 5,6%. Balita sangat pendek 11%, balita pendek 9,6%. Tahun 2017 Balita sangat kurus 2% dan balita kurus 4,5%. Prevalensi balita pendek berdasarkan Riskesdas tahun 2018 sebesar 34,04%. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah untuk prevalensi balita gizi kurang tahun 2018 sebesar 21,8%. Prevalensi Stunting hasil Riskesdas tahun 2013 adalah 41,3% dan tahun 2018 sebesar 34,04% melampaui dari angka nasional. Data tersebut menunjukkan adanya masalah pada kesehatan masyarakat baik secara nasional maupun provinsi Kalimantan Tengah pada khususnya. Masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak usia dibawah 2 tahun (baduta) yang termasuk masa 1000 HPK merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia dibawah dua tahun merupakan masa yang sangat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Stunting saat ini merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi fokus untuk ditanggulangi.

Faktor resiko penyebab stunting di Indonesia salah satunya adalah pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan anak pra sekolah. Sedangkan SKAP, 2019 melaporkan bahwa terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah tidak hanya melihat pemahaman keluarga, akan tetapi juga melihat

pelaksanaan atau keterampilannya dalam pengasuhan tumbuh kembang anak.

Upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung, dapat dilakukan oleh sektor kesehatan, kegiatan tersebut tertuang dalam laporan SDKI 2017 yaitu untuk mencegah kematian akibat kesakitan pada ibu dan anak, serta meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Kegiatan tersebut antara lain pemantauan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan sasaran : khusus kelompok 1000 HPK (kesehatan ibu dan anak usia 0 – 59 bulan). Sedangkan upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah secara tidak langsung, kegiatan ini umumnya dilakukan oleh sektor non- kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah seperti yang disampaikan dalam (SKAP, 2019) yaitu pembangunan keluarga merupakan upaya terencana untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Adapun sarannya adalah keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Studi Literatur Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas sebagai upaya penurunan resiko stunting di Kalimantan Tengah”.

METODOLOGI

Desain Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Strategi Pencarian Literature menggunakan protokol dan registrasi data dalam bentuk literature review mengenai Analisis Faktor Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Mewujudkan keluarga berkualitas sebagai upaya penurunan Stunting di Kalimantan Tengah. Data yang Laporan Akhir Penelitian Kerjasama BKKBN dengan STIKES Eka Harap 2020 59 digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel

menggunakan PICOS framework, data sekunder yang di gunakan berasal dari data utama data utama yaitu data sekunder yang di ambil dari SDKI 2017, SKAP, 2019, serta informasi tambahan yang bersumber dari dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Analisis dalam penelitian menggunakan dua kegiatan. Analisis yang pertama yaitu analisis data sekunder dengan cara univariat, bivariat, multivariat. Jenis data dalam penelitian berdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik sparman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas sebagai upaya penurunan resiko stunting di Kalimantan Tengah di Kalimantan Tengah

Tabel 1. Identifikasi Analisis Multivariat Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas sebagai upaya penurunan resiko stunting di Kalimantan Tengah di Kalimantan Tengah

No	Variabel	P Value	OR
1	Cara memenuhi kebutuhan prioritas keluarga	0,048	0,202
2	Lama pemberian ASI	0,024	0,121
3	Konsumsi makanan kaya zat besi (Fe)	0,031	3,455
4	Pemberian tablet Fe selama hamil	0,000	45,508

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa didapatkan empat variabel yang berhubungan secara bermakna dengan ukuran lahir anak yaitu cara memenuhi kebutuhan prioritas keluarga dengan P value = 0,048, lama pemberian ASI dengan P value = 0,024, konsumsi makanan kaya zat besi (Fe) dengan P value = 0,031 dan pemberian Tablet Fe selama hamil dengan P value = 0,000. Dari keempat variabel tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel yang kuat dan paling dominan berhubungan dengan ukuran lahir anak adalah pemberian tablet tambah darah selama hamil dengan OR 43,587 artinya responden yang minum tablet tambah darah secara rutin dan ukuran lahir anak \geq rata-rata, 43,587 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak rutin minum tablet tambah darah selama kehamilan

Pembahasan Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas sebagai upaya penurunan resiko stunting di Kalimantan Tengah di Kalimantan Tengah

Pengetahuan dan perilaku keluarga dalam mewujudkan keluarga berkualitas melalui perbaikan konsumsi gizi sehari hari – hari sangat di perlukan dan di pahami. Konsumsi zat gizi mikro, dalam hal ini vitamin A dan zat besi, sangat penting bagi wanita hamil untuk perkembangan janin dalam rahim dan melindungi dari kesakitan dan kematian. Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian wanita hamil. Kekurangan vitamin A pada ibu hamil akan berdampak salah satunya menyebabkan Anemia. Anemia sebagai akibat dari kurang zat besi dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu dan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0 – 24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. (Adriani, M dan Wijatmadi, 2012).

Titik kritis yang harus diperhatikan selama periode emas (0-2 tahun) salah satunya adalah periode dalam kandungan (280 hari) dimana wanita hamil merupakan kelompok yang rawan gizi. Oleh sebab itu penting untuk menyediakan kebutuhan gizi yang baik selama kehamilan agar ibu hamil dapat memperoleh dan mempertahankan status gizi yang optimal sehingga dapat menjalani kehamilan dengan aman dan melahirkan bayi dengan potensi fisik dan mental yang baik, serta memperoleh energi yang cukup untuk menyusui kelak. Upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting meliputi upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dan upaya untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif).

Oleh karena itu betapa pentingnya pengetahuan dan perilaku keluarga dalam mewujudkan keluarga berkualitas salah satunya dengan perbaikan gizi dalam menurunkan resiko stunting pada lintas generasi. Anak yang BBLR ke depannya akan memiliki ukuran antropometri tubuh yang kurang di masa dewasa. Bagi perempuan yang lahir dengan berat rendah, memiliki risiko besar untuk menjadi ibu yang stunted sehingga akan cenderung melahirkan bayi dengan berat lahir rendah seperti dirinya. Bayi yang dilahirkan oleh ibu yang stunted tersebut akan menjadi perempuan dewasa yang stunted juga, dan akan membentuk siklus yang sama seperti sebelumnya.

KESIMPULAN

Bayi yang dilahirkan oleh ibu yang stunted tersebut akan menjadi perempuan dewasa yang stunted juga, dan akan membentuk siklus yang sama seperti sebelumnya. Oleh karena itu betapa pentingnya menjaga asupan gizi, mikro dan makro ibu sewaktu hamil dan anak setelah lahir. Salah satu kegiatan menjaga asupan gizi ibu dan anak melalui PMBA pada 1000 HPK. Apabila nutrisi terpenuhi terutama pada 1000 HPK upaya penurunan dan pencegahan stunting dapat ditangani. Adapun faktor dari

pengetahuan sebagai berikut: pernah mendapat informasi tentang BKB, intitusi pemberi informasi, petugas pemberi informasi, sumber informasi dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Faktor perilaku sebagai berikut : IMD I jam setelah lahir, kontak kulit setelah lahir, pemberian ASI Eksklusif, lama pemberian ASI, konsumsi makanan kaya vitamin A, konsumsi makanan kaya zat besi (Fe), pemberian suplemen vitamin A pada, pemberian obat cacing pada anak, imunisasi pada anak, pemberian vitamin A selama masa nifas, pemberian tablet tambah darah selama hamil, keingan mendapat pelayanan KB, air minum di perkotaan dan air minum di pedesaan. Variabel tersebut memiliki kekuatan hubungan yang sangat signifikan dengan mewujudkan kualitas keluarga. Salah satu intervensi yang di berikan dalam hal ini advokasi dengan pemangku kebijakan dan mitra salah satunya dinas kesehatan bekerja sama lintas sektor untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Kalimantan Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada: Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua Stikes Eka Harap.

REFERENSI

- Ariani, Putri.A. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanaan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Candra, Budiman. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Dinkes. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah*.
- Dinkes. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah*.

- Dinkes. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah*.
- Hasmi, 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jayapura: penerbit In Media
- Depkes RI. 2010. *Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak (PMBA)*. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- ISPC. 2017. *Golden Age*. Jakarta: PT. International Services Pacific Cross.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta: Millennium Challenge Account – Indonesia
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., Sari, H. P., Kesehatan, J., Fakultas, M., Universitas, I. K., & Soedirman, J. 2013. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun Model of Stunting Risk Factor Control among Children under Three Years, 249–256.
- Millennium Challenge Account - Indonesia. 2013. *Stunting dan Masa Depan Indonesia (Vol. 2010)*. Jakarta: Millennium Challenge Account - Indonesia.
- Prof. Dr. H. Nurasalam, M.Nurs (Hons). 2020. *Penulisan Literature Riview dan Systematic Riview Pada Pendidikan Keperawatan Kesehatan*. Jakarta : PT Salemba Medika
- Purwitasari, Desi dan Dwi Maryanti. 2009. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sekretariat Wakil Presiden RI. 2017. *100 Kabupaten/ Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Silawati, dkk. 2013. *Kegiatan Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA) dalam Situasi Bencana*. Jakarta: Departemen Komunikasi World Vision Indonesia.
- Suhardjo. 2010. *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Trihono Atmarita, dkk. 2015. *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Provinsi Kalimantan Tengah, 2017
- Survei Kinerja Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP), 2019. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN)